

Analisis Sebaran Kebakaran Lahan Kota Pekanbaru Terhadap Perubahan Iklim

Keke Nur Aini¹⁾, Aryo Sasmita²⁾, David Andrio²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Teknik Lingkungan, ²⁾ Dosen Teknik Lingkungan,
Program Studi Teknik Lingkungan S1, Fakultas Teknik, Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam, Pekanbaru 28293
Email: kekena14@gmail.com

ABSTRACT

Climate change is a phenomenon that occurs not only due to nature, but also from the intervention of human actions. Climate change will caused vulnerability in an area due to changes in environmental conditions on physical, chemical and biological. The purpose of this study was to find out how the spread of land fire disasters in the City of Pekanbaru to climate change so that mitigation and adaptation measures can be taken in Pekanbaru City. The results of the study found that the sub-district that occurred in the field of fire was Payung Sekaki, while the sub-district which occurred in the field of fire was Pekanbaru City and Senapelan.

Keyword: *climate change, field of fire, mitigation-adaption, vulnerability*

1. PENDAHULUAN

Perubahan iklim merupakan suatu fenomena yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh alam, melainkan juga dari campur tangan perbuatan manusia. Perubahan iklim menjadi isu global yang tidak hanya dibicarakan di Indonesia tetapi juga di negara-negara lain di seluruh dunia. Kesadaran ini muncul sebagai respon dari dampak luar biasa yang diakibatkan perubahan iklim terhadap berbagai sektor kehidupan manusia, flora dan fauna, serta makhluk hidup lainnya (Mukhlis, 2016).

Perubahan iklim akan menimbulkan kerentanan pada suatu wilayah akibat perubahan kondisi lingkungan baik fisik, kimia maupun biologi yang menimbulkan kerusakan pada komposisi organisme, ketahanan, atau produktivitas ekosistem alami dan ekosistem yang teratur serta menimbulkan dampak terhadap sosial,

ekonomi, kesehatan dan kesejahteraan manusia

Salah satu wilayah yang sangat rentan terhadap perubahan iklim adalah kota Pekanbaru. Pekanbaru merupakan ibukota Provinsi Riau dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang cukup tinggi. Bersamaan dengan peningkatan penduduk maka mengakibatkan banyaknya masyarakat di Kota Pekanbaru yang terpapar dampak dari perubahan iklim. Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota pekanbaru (BPBD) tahun 2018, dampak dari perubahan iklim yang sering terjadi di Kota Pekanbaru yaitu banjir, tanah longsor, dan kebakaran lahan yang mengakibatkan masalah ekonomi, kesehatan dan terganggunya aktivitas masyarakat, sehingga diperlukan upaya adaptasi dan mitigasi dalam mengatasi dampak dari perubahan iklim yang terjadi di Kota Pekanbaru. Salah satu upaya

mitigasi dan adaptasi perubahan iklim Kota Pekanbaru yang telah dilakukan adalah program kampung iklim di Kecamatan Tampan (LHK Provinsi Riau, 2018)

METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Alat dan Instrumentasi

Pada penelitian ini instrument yang akan digunakan adalah perangkat keras (hardware) berupa seperangkat *Personal Computer* (PC) dan perangkat lunak (*software*) yang digunakan yaitu *ArcGIS* (*Geographic Information System*).

2.2 Pengumpulan Data

Data sekunder merupakan data yang berisi data bencana alam kebakaran lahan di Kota Pekanbaru 3 tahun terakhir yang diperoleh dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pekanbaru.

jenis tanah gambut yang menyebabkan seringnya terjadi kebakaran ketika musim kemarau.

2.3 Pengolahan Data

Identifikasi Indikator komponen keterpaparan yang digunakan adalah bencana kebakaran lahan tiap kecamatan di Kota Pekanbaru.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebakaran lahan merupakan salah satu bencana iklim dikarenakan kondisi iklim dapat mempengaruhi tingkat kekeringan bahan bakar permukaan, banyaknya oksigen yang ada, dan kecepatan penyebaran api (Syaufia, 2018). Data hasil skoring keterpaparan terhadap bencana kebakaran ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Kesimpulan Indikator Penyusun Komponen Keterpaparan

No	Kecamatan	Banyaknya Kejadian			Total Kejadian
		2016	2017	2018	
1	Tampan	12	12	10	34
2	Payung Sekaki	31	15	15	61
3	Bukit Raya	9	2	6	17
4	Marpoyan Damai	-	5	9	14
5	Tenayan Raya	7	-	4	11
6	Lima Puluh	-	4	1	5
7	Sail	2	-	-	2
8	Pekanbaru Kota	-	-	-	0
9	Sukajadi	-	1	1	2
10	Senapelan	-	-	-	0
11	Rumbai	7	9	4	20
12	Rumbai Pesisir	5	6	6	17

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa kebakaran lahan sering terjadi terdapat di Kecamatan Payung Sekaki yakni 61 kali selama 3 tahun terakhir. Hal ini dikarenakan kecamatan payung sekaki memiliki lahan non terbangun yang sangat luas, selain itu Payung Sekaki memiliki

Kecamatan yang tidak pernah terjadi kebakaran lahan sama sekali selama 3 tahun terakhir adalah Kecamatan Pekanbaru Kota dan Senapelan. Hal ini dikarenakan kedua kecamatan tersebut memiliki luas lahan terbangun yang sedikit.

3. KESIMPULAN

Kecamatan yang terjadi kebakaran lahan adalah Kecamatan Payung Sekaki sedangkan kecamatan yang terjadi kebakaran lahan adalah Pekanbaru Kota dan Senapelan.

4. DAFTAR PUSTAKAN

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pekanbaru. 2018. *Data Bencana Alam Kota Pekanbaru*. BPBD. Kota Pekanbaru.

KLHK. 2015c. *Pengembangan Indikator Kerentanan Sistem Informasi Data*

Indeks Kerentanan (SIDIK) Perubahan Iklim. Jakarta: Direktorat Adaptasi Perubahan Iklim-Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim, KLHK.

Mukhlis, Maulana. (2016). Tata Kelola Pemerintahan dalam Peningkatan Kapasitas Adaptif/Ketahanan Kota Bandar Lampung Terhadap Dampak Perubahan Iklim. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP, Vol. 6, No. 2*, Universitas Lampung. Lampung.